

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam undang-undang tentang sistem pendidikan yang menyatakan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003.hlm.2). Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan manusia seutuhnya dan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terencana melalui kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya proses pendidikan sering dihubungkan dengan pencapaian hasil belajar siswa, karena pendidikan dianggap sebagai jalan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam kemampuan berfikir, bersosialisasi dan berkehidupan di masyarakat.

Pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, oleh karena itu perlu adanya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia.

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Fasilitator yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru.

Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral. Guru harus mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar, paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal mengajarkannya. Guru juga harus mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, agar pengajaran berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar

Guru dituntut menggunakan model pembelajaran yang tepat. Guru harus memiliki kemampuan mengidentifikasi, menyusun, dan mengembangkan, serta menilai bahan atau materi, strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pembelajaran akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 22 Bandung, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, dimana siswa harus lebih baik

dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan seharusnya siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Akan tetapi pada saat proses belajar- mengajar berlangsung masih ada juga siswa yang bercerita, cuek, mengantuk. Hanya beberapa siswa saja yang aktif saat pembelajaran. Siswa tidak ada yang bertanya kalau tidak ditanya oleh Guru. Sehingga proses pembelajarannya terpusat pada guru (teaching center learning). Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan hasil kognitif siswa. Proses belajar-mengajar yang demikian akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dapat ditinjau dari segi proses dan dari segi hasil dengan mengasumsikan bahwa proses belajar yang optimal menghasilkan hasil belajar yang optimal pula. Hal ini dapat dilihat dari nilai harian ulangan yang diperoleh siswa kelas X IPS. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 78. Menurut data yang diperoleh, pada tahun 2011, jumlah siswa yang tuntas adalah 75% dan yang tidak tuntas adalah 25%. Pada tahun 2012, jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 73% dan yang tidak tuntas adalah 27%. Dan pada tahun 2013, jumlah siswa yang tidak tuntas 70% dan yang tidak tuntas 30%. Jadi, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan dalam proses belajar-mengajar yang menjadikan belajar menarik dan menyenangkan untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan optimal. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses belajar-mengajar pada mata pelajaran ekonomi adalah model pembelajaran *cooperative script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran *Cooperative*. Menurut A'la (2011: 97), model pembelajaran *cooperative script* disebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari

materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Sedangkan menurut (Alit, 2002:203) model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat menuntun siswa untuk dapat mengungkapkan kembali materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran cooperative script memberikan kesempatan kepada siswa untuk memasukkan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan oleh guru sehingga akan merangsang siswa untuk berfikir secara kreatif dalam pembelajaran serta melatih kerjasama antara siswa. Dengan model ini juga siswa dapat belajar dan mendapatkan materi yang lebih banyak daripada siswa yang membuat ringkasan sendiri. Permasalahan yang diuraikan di atas bukannya tidak beralasan karena ini sudah sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Berdasarkan observasi awal dan keterangan dari guru IPS di sekolah SMA Negeri 22 Kota Bandung, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada presentase hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 78 ke bawah atau yang dikategorikan belum tuntas, yaitu dari 36 orang jumlah siswa di kelas hanya 14 orang siswa yang tuntas atau 40% dan siswa yang belum tuntas 22 orang siswa atau 60%. Hal ini terjadi karena dalam penyajian materi-materi pembelajaran IPS, guru hanya terpaku pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa lebih cenderung pasif/diam dalam pembelajaran. Perhatian siswa pada materi ajar hanya terjadi pada awal pembelajaran saja. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada sulitnya siswa menguasai materi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti. **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 22**

BANDUNG (Studi Kasus Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS tahun ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dikemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas X IPS SMA Negeri 22 Bandung masih rendah.
2. Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa jenuh.
3. Umumnya pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher centered*. Selama peneliti melaksanakan observasi, proses belajar mengajar di kelas masih bersifat *teacher centered*. Semua kegiatan di kelas selalu dilakukan oleh guru, siswa hanya mendengar penjelasan dari guru.
4. Model Pembelajaran *Cooperative Script* belum diterapkan di sekolah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Script* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA N 22 Bandung ?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas X IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* di SMA Negeri 22 Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Script* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA N 22 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Script* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA N 22 Bandung

- b. Perbedaan hasil belajar siswa kelas X IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* di SMA Negeri 22 Bandung
- c. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Script* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA N 22 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini dapat menjadikan dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa.

- 1) Untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi Terpadu.
- 2) Untuk mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru.

- 1) Untuk mengembangkan materi pelajaran Ekonomi yang sudah ada dengan inovasi baru sesuai dengan kemajuan zaman.
- 2) Untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar.
- 3) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru terutama guru Ekonomi
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.
- 3) Memberikan masukan kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru agar dapat dan mau melaksanakan segala upaya yang berhubungan dengan

peningkatan efektivitas pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah tersebut.

d. Manfaat bagi Peneliti

Memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran Ekonomi yang lebih efektif, kreatif dan menyenangkan serta sebagai calon pendidik agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar ekonomi.

e. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan kemampuan mengenai materi yang akan diteliti sehingga mudah melihat permasalahan yang ditimbulkan dari judul tersebut

f. Manfaat bagi FKIP

Teridentifikasi kebutuhan-kebutuhan fakultas untuk mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas dan mengaplikasikan ilmu atau manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut kepada mahasiswa.

g. Manfaat dari Segi Kebijakan

Bisa mengembangkan keterampilan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan , tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

h. Manfaat dari Isu dan Aksi Sosial

Pola pengembangan potensi siswa secara optimal melalui pembekalan dan pemberian kesempatan yang leluasa kepada siswa untuk belajar, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan dan budaya berpikir kritis dalam menyikapi kehidupan sosial kemasyarakatan. Harapan dan tujuan mulia yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki wawasan kedepan.

F. Definisi Operasional

Sehubungan dengan keterbatasan dan kemampuan penulis, untuk memperjelas judul skripsi penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono, Agus (2010:54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Sedangkan menurut Slavin (Isjoni, 2011:15) “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Menurut Kiranawati (2007: 2) bahwa “*cooperative script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”.

Sedangkan Slavin (Muslich,2007:229) menyatakan bahwa: Pembelajaran *cooperative script* merupakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis atas dasar teori bahwa siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan temannya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *cooperative script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

3. Menurut "Nana Sudjana (2013. Hlm, 2) mengemukakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar".

Sedangkan menurut Bloom dalam (Rusmono. 2014. Hlm.8) Hasil Belajar merupakan:

Perubahan perilaku meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan persepsi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mereka menerima proses pembelajaran di sekolah, hasilnya dapat berupa nilai atau perubahan perilaku secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah Bagaimana Model *Cooperative Script* dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar belakang masalah
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Definisi operasional

g. Sistematika skripsi

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- a. Kajian teori
- b. Hasil penelitian terdahulu
- c. Kerangka pemikiran
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian

3. BAB III

- a. Metode penelitian
- b. Desain penelitian
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Operasional variabel
- e. Pengumpulan data dan instrument penelitian
- f. Teknik analisis data
- g. Prosedur penelitian

4. BAB IV

- a. Hasil penelitian
- b. Pembahasan penelitian

5. BAB V

- a. Kesimpulan
- b. Saran